

PENDIDIKAN POLITIK KELUARGA: PENINGKATAN PEMAHAMAN POLITIK DI KECAMATAN MUARA GEMBONG

Dejehave Al Jannah¹, Milton Pakpahan², Angela Rosha Pangestu³, Kiko Armenita Julito⁴, Dinar Ayu Chandra Agustin⁵, Asmi Rezkiyah Tanjung⁶, Fatma Zela Rahayu⁷

^{1,2,7}Ilmu Pemerintahan, Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta

^{3,6}Ilmu Administrasi Publik, Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta

⁴Akuntansi, Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta

⁵Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta

Email: dejehavealj@gmail.com

ABSTRAK

Program ini dilakukan oleh Program Studi Ilmu Pemerintahan di Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta bekerja sama dengan Kecamatan Muara Gembong. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membuat keluarga lebih sadar akan politik dengan memahami peran penting mereka sebagai agen pemasaran ide politik. Metode yang digunakan termasuk merencanakan materi, melakukan sosialisasi. Hasil dari kegiatan menunjukkan adanya perubahan cara pandang di Masyarakat mereka menyadari betapa pentingnya peran keluarga dalam mengajarkan nilai-nilai demokrasi. Diskusi mendorong keluarga untuk mulai mendiskusikan isu-isu publik, membiasakan berdiskusi secara musyawarah, dan mengenalkan hak serta kewajiban warga negara kepada anak-anak. Beberapa tantangan yang dihadapi meliputi rendahnya kemampuan penggunaan teknologi, sikap acuh dari sebagian orang tua, dan jadwal kegiatan yang bersamaan dengan musim melaut. Meskipun begitu, komitmen dari peserta memberikan harapan untuk keberlanjutan program ini melalui kerjasama dengan pemerintah desa dan organisasi lokal. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendidikan politik yang berbasis keluarga sangat membantu dalam menciptakan pemilih muda yang cerdas, kritis, dan bertanggung jawab.

Kata kunci: pendidikan politik; keluarga; sosialisasi politik

ABSTRACT

This program was conducted by the Government Science Study Program at the University of 17 Agustus 1945 Jakarta in collaboration with the Muara Gembong Subdistrict. The purpose of this activity was to make families more politically aware by understanding their important role as agents of political ideas. The methods used included planning materials and conducting socialization. The results of the activity showed a change in the community's perspective. They realized the importance of the family's role in teaching democratic values. The discussions encouraged families to start discussing public issues, get used to deliberative discussions, and introduce the rights and obligations of citizens to their children. Some of the challenges faced included low technological literacy, indifference from some parents, and schedules that coincided with the fishing season. Nevertheless, the commitment of the participants gave hope for the sustainability of this program through cooperation with the village government and local organizations. This activity showed that family-based political education was very helpful in creating young voters who were intelligent, critical, and responsible.

Keywords: political education; family; political socialization

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha untuk mengubah sikap dan perilaku agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan, yang pelaksanaannya harus dirancang secara terencana, terorganisir, serta berkesinambungan. Proses ini diarahkan untuk membentuk manusia yang utuh, dewasa, dan berbudaya dengan landasan nilai-nilai budaya serta ideologi yang dijalankan secara sadar dan penuh tanggung jawab. Pendidikan tidak berhenti di sekolah atau perguruan tinggi saja,

Jurnal Pandawa : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

melainkan juga berlangsung di luar lingkungan formal, seperti di tempat kerja, pemukiman, maupun dalam keluarga. Sementara itu, politik berkaitan dengan urusan negara, meliputi persoalan kekuasaan, pengambilan keputusan, kebijakan, serta distribusi dan pengalokasian nilai serta norma dalam Masyarakat (Prayugo, Prayitno 2022).

Tujuan pendidikan politik dapat dipahami sebagai upaya yang dirancang secara sadar untuk membentuk sikap dan perilaku individu maupun masyarakat agar mampu memahami serta menghayati nilai-nilai yang terkandung dalam sistem politik ideal yang ingin diwujudkan di lingkup masyarakat dan negara. Melalui proses ini diharapkan tumbuh kesadaran mengenai status dan peran masing-masing dalam kehidupan bernegara sehingga warga dapat mengoptimalkan peran kewarganegaraannya.

Pendidikan politik dapat berlangsung di berbagai tempat karena terdapat beragam agen sosialisasi politik yang menjadi saluran penyampaian pengetahuan dan pembelajaran politik bagi masyarakat. Agen-agen ini berperan dalam membentuk orientasi pemilih pemula, sebab pada dasarnya mereka menjadi ruang belajar politik. Pertama, keluarga menjadi lingkungan awal bagi anak untuk memahami prinsip-prinsip demokrasi. Kedua, teman sebaya berpengaruh melalui pertukaran informasi dan pemahaman politik yang dapat membentuk pandangan positif maupun negatif. Ketiga, media massa memiliki peranan besar karena mampu menyajikan informasi politik secara luas, efektif, dan efisien (Kartika Maya dkk., 2017:1–2).

Wasburn dan Covert (2017) menyatakan bahwa sosialisasi politik dapat berlangsung melalui berbagai lingkungan, seperti keluarga, sekolah, tempat ibadah, tempat kerja, kelompok sosial, maupun media. Setiap lingkungan tersebut, baik secara terpisah maupun bersama-sama, memiliki peranan penting dalam membentuk sikap dan perilaku politik warga negara. Kajian yang lebih mendalam terhadap masing-masing agen sosialisasi politik akan memperjelas kontribusinya terhadap dinamika politik masyarakat.

Keluarga berperan penting sebagai pendidik utama dalam pembelajaran politik untuk menekan angka golput di kalangan pemilih pemula. Sejak kecil hingga dewasa, anak menerima pendidikan awal dari keluarga sebelum akhirnya berinteraksi dengan masyarakat. Saat memasuki lingkungan sosial, individu akan melalui proses sosialisasi karena manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa keberadaan orang lain (Hadikusumo, 2006:63).

Sejak usia dini, keluarga menanamkan berbagai pengetahuan kepada anak hingga mereka beranjak dewasa, kemudian anak mulai berinteraksi dengan lingkungan masyarakat. Dalam kehidupan bermasyarakat, mereka menjalani proses sosialisasi karena manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa keterlibatan orang lain (Garin, 2019). Keluarga berperan sebagai unsur utama sosialisasi, sebab di dalam keluarga anak belajar berpartisipasi dalam pengambilan

keputusan, yang pada akhirnya meningkatkan pemahaman politik serta keterampilan berinteraksi secara politik (Fitri, 2014).

Sebagai salah satu perguruan tinggi di DKI Jakarta, Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta menyadari pentingnya peran kampus dalam mendukung visi bangsa, yakni terwujudnya masyarakat yang cerdas berpolitik serta konsolidasi demokrasi, baik di tingkat nasional maupun lokal. Berdasarkan kondisi tersebut, Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta melalui Program Studi Ilmu Pemerintahan memandang perlu menyelenggarakan pendidikan politik yang inklusif serta penguatan melalui peran keluarga agar Masyarakat Kecamatan Muara Gembong memahami dan menjalankan hak serta kewajibannya di bidang politik. Upaya ini diharapkan membentuk budaya politik yang beretika sekaligus mendorong tumbuhnya budaya kewargaan.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat (PKM) merupakan kolaborasi program studi ilmu pemerintahan dengan Kecamatan Muaragembong yang merupakan wilayah binaan. Metode pelaksanaan pengabdian ini menggunakan sosialisasi dengan menyampaikan materi tentang pentingnya Pendidikan politik melalui keluarga. Berikut adalah beberapa langkah dalam pengabdian ini:

a) Tahap Perencanaan :

Menyiapkan bahan tentang konsep dasar pendidikan politik, peran keluarga, dan nilai demokrasi. Selain penyusunan materi, juga dilakukan koordinasi dengan aparat desa, tokoh masyarakat, dan pihak terkait guna mendapatkan dukungan sekaligus persetujuan penyelenggaraan kegiatan. Bersamaan dengan itu disusun kesiapan teknis meliputi penetapan jadwal, lokasi, pembagian peran tim, serta penyediaan sarana seperti media presentasi, leaflet, dan lembar evaluasi. Perencanaan yang terstruktur ini menjamin kegiatan memiliki arah yang jelas, materi yang sesuai kebutuhan, serta dukungan yang cukup sebelum memasuki tahap pelaksanaan.

b) Tahap Impelementasi :

Pemaparan materi tentang pentingnya pendidikan politik di rumah, peran keluarga sebagai agen sosialisasi politik, dan nilai demokrasi.

c) Tahap Monitoring dan Evaluasi :

Kegiatan ini dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana aktivitas pengabdian mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dilakukan selama kegiatan berlangsung melalui observasi terhadap keaktifan peserta dalam diskusi, sesi tanya jawab,

PEMBAHASAN

Pendidikan politik berperan penting dalam meningkatkan kualitas partisipasi politik pemilih muda pada saat pemilu. Melalui pendidikan politik, wawasan mengenai dinamika politik yang berkembang dapat diperluas. Atas dasar kepedulian terhadap masa depan bangsa dan negara serta untuk memastikan pemilu berjalan dengan baik dan menghasilkan pemimpin yang memiliki legitimasi, penyelenggaraan program pendidikan politik bagi pemilih muda menjadi sangat penting dan mendesak. Agar lebih efektif, program tersebut perlu dilaksanakan dengan pendekatan dan metode yang inovatif, disertai materi serta kurikulum yang selaras dengan karakter, kebutuhan, kepentingan, minat, serta tingkat pengalaman dan pemahaman politik mereka. Dengan demikian, pendidikan politik diharapkan mampu membentuk pemilih muda yang cerdas, kritis, dan bertanggung jawab.

Keluarga merupakan salah satu agen sosialisasi politik yang berperan dalam memberikan pendidikan politik kepada anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat sejumlah proses yang dilakukan keluarga dalam menanamkan pendidikan politik. Secara sadar, orang tua mulai memberikan pendidikan politik kepada pemilih pemula ketika anak berusia 17 tahun atau telah memiliki KTP. Pengenalan politik biasanya dilakukan orang tua bertepatan dengan penyelenggaraan pemilu, agar pemilih pemula memiliki kesadaran untuk turut berpartisipasi dalam proses pemilihan.

Keluarga memiliki peran penting sebagai lembaga pertama yang membentuk dimensi spiritual dan moral seseorang dalam masyarakat. Pendidikan nilai-nilai yang diberikan dalam lingkungan keluarga menjadi kunci utama untuk menjaga martabat dan membangun identitas yang kuat bagi individu. Pendidikan nilai ini tidak dapat semata-mata dipercayakan kepada lembaga pendidikan formal, pemerintah, atau masyarakat secara umum, tetapi harus dimulai dan terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari keluarga (Pakpahan, dkk 2024).

Dalam lingkungan keluarga, proses sosialisasi politik berlangsung melalui dua pola, yaitu sosialisasi represif dan sosialisasi partisipatif. Kedua pola ini sangat dipengaruhi oleh karakter orang tua sebagai aktor utama dalam pembentukan peran anggota keluarga. Sosialisasi represif menitikberatkan pada kepatuhan anak serta pemberian hukuman ketika terjadi kesalahan. Sebaliknya, sosialisasi partisipatif lebih menekankan pada kemandirian anak dan biasanya disertai penghargaan bagi perilaku yang positif. Para ilmuwan sosial meyakini pola sosialisasi yang diterima anak di keluarga akan memengaruhi sikap dan perilaku politiknya di masa dewasa. Politisi yang tumbuh dengan pola sosialisasi represif cenderung memiliki karakter otoriter, sedangkan sosialisasi partisipatif dalam keluarga mendorong munculnya sifat politik yang demokratis (Agus, 2019).

Jurnal Pandawa : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Menurut Maran (2001:135–136), keluarga merupakan salah satu agen sosialisasi politik yang sangat penting. Keluarga berperan sebagai sumber informasi politik, karena di dalamnya kerap berlangsung diskusi yang mampu mendukung peningkatan pendidikan politik bagi generasi muda.

Pelaksanaan program pengabdian Pendidikan Politik di lingkungan keluarga di Kecamatan Muara Gembong menunjukkan bahwa keluarga tetap berfungsi sebagai tempat yang paling penting dalam menanamkan nilai dan sikap politik kepada generasi muda. Sebelum acara dimulai, sebagian besar peserta (termasuk orang tua dan anggota keluarga) mengungkapkan bahwa pembicaraan tentang politik jarang terjadi di rumah, kecuali pada saat menjelang Pemilu. Situasi ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maran (2001) yang menyatakan bahwa kesadaran politik masyarakat cenderung bersifat ceremonial dan belum menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari.

Gambar 1.1 Sosialisasi Pendidikan Politik Keluarga



Kegiatan edukasi yang dijalankan dengan pendekatan interaktif mendorong keterlibatan aktif dari para peserta. Teknik diskusi dalam kelompok kecil serta simulasi “pertemuan keluarga” membantu orang tua menemukan cara-cara mudah dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi, contohnya melalui kebiasaan berdiskusi saat mengambil resolusi keluarga, membahas isu-isu sosial yang relevan, dan menyoroti pentingnya hak serta tanggung jawab sebagai warga negara. Ini sejalan dengan teori sosialisasi politik yang menempatkan keluarga sebagai agen utama dalam pembentukan kesadaran politik.

Peningkatan pemahaman peserta terlihat dari hasil evaluasi sederhana yang menunjukkan pergeseran perspektif: sebelum kegiatan, sebagian besar peserta menganggap pendidikan politik adalah tugas sekolah atau pemerintah; setelah kegiatan, peserta menyadari bahwa keluarga memiliki peran penting dalam membentuk generasi pemilih cerdas. Beberapa

Jurnal Pandawa : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

keluarga bahkan berkomitmen untuk menjadwalkan obrolan rutin mengenai berita politik lokal maupun nasional bersama anak-anak remaja mereka.

Hasil dari program ini juga dipengaruhi oleh ikatan emosional yang terjalin antara pengajar dan masyarakat. Cara yang menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, memberi contoh yang nyata dari kehidupan sehari-hari, dan menyesuaikan dengan keadaan di Muara Gembong (seperti masalah lingkungan, pengelolaan pantai, dan partisipasi dalam pertemuan desa) membuat pelajaran lebih mudah diterima. Ini menunjukkan bahwa pendidikan politik lebih efektif bila menghubungkan konsep demokrasi dengan masalah yang dekat dengan kehidupan masyarakat.

Namun, masih ada beberapa tantangan yang harus dihadapi. Pertama, kurangnya keterampilan digital di beberapa keluarga membuat mereka sulit mendapatkan informasi politik yang benar. Kedua, beberapa orang tua masih menunjukkan sikap acuh tak acuh terhadap politik karena pengalaman buruk di masa lalu. Ketiga, waktu pelaksanaan program yang bersamaan dengan musim melaut mengurangi jumlah orang yang hadir di beberapa sesi. Meski begitu, komitmen dari peserta yang hadir menunjukkan bahwa program ini bisa berlanjut dengan kerjasama bersama pemerintah desa, PKK, dan kelompok pemuda setempat.

Secara keseluruhan, hasil dari kegiatan ini memperkuat pendapat bahwa pendidikan politik yang melibatkan keluarga bisa jadi cara yang efektif untuk membentuk pemilih muda yang cerdas dan bertanggung jawab. Jika dijalankan secara rutin, nilai-nilai politik yang baik dan rasa kewarganegaraan dapat ditanamkan sejak awal, membantu membangun masyarakat Muara Gembong yang lebih sadar akan hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara.

Secara umum, kesadaran politik masyarakat cenderung muncul hanya ketika ada momen politik tertentu, seperti Pemilu atau Pilkada tingkat provinsi maupun kabupaten yang bersifat prosedural. Melalui kegiatan pengabdian ini, masyarakat diarahkan untuk memahami politik yang menyatu dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, keterlibatan politik tidak terbatas pada momen tertentu saja, melainkan dapat dilakukan kapan saja demi kepentingan bersama dan kedaulatan bangsa. Upaya ini diharapkan mendorong lahirnya pemimpin yang berkualitas.

Pendidikan politik melalui sosialisasi dalam keluarga tidak hanya melibatkan alih nilai dari satu generasi ke generasi berikutnya, melainkan mencakup tiga generasi. Orang tua berperan sebagai agen sosialisasi politik di posisi tengah: mereka terlebih dahulu menerima nilai dan sikap politik dari orang tuanya, kemudian meneruskannya kepada anak-anak, meskipun dalam praktiknya sering mengalami perubahan akibat pengalaman politik pribadi yang mereka alami.

Jurnal Pandawa : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Saat ini pendidikan politik berlangsung secara lebih terbuka dan partisipatif dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan. Melalui keluarga, nilai-nilai dasar demokrasi mulai ditanamkan sejak dini.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian Pendidikan Politik dalam Keluarga di Muara Gembong menunjukkan bahwa keluarga memiliki peranan penting dalam membangun kesadaran politik generasi muda. Melalui penyuluhan dan diskusi, para peserta mendapatkan wawasan baru bahwa pendidikan politik bukan hanya tanggung jawab sekolah atau pemerintah, tetapi bisa dimulai dari rumah. Hasil evaluasi memperlihatkan peningkatan pengetahuan mengenai hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta munculnya komitmen dari keluarga untuk berkomunikasi dengan cara yang sehat tentang politik. Meskipun ada masalah seperti kurangnya akses informasi dan rendahnya kemampuan digital, dukungan dari masyarakat dan perangkat desa sangat penting untuk kelanjutan program ini. Dengan melakukan ini secara terus-menerus, pendidikan politik yang berbasis keluarga diharapkan bisa menciptakan budaya politik yang baik, memperkuat partisipasi pemilih muda, dan membantu masyarakat Muara Gembong menjadi lebih sadar akan hak dan kewajibannya dalam demokrasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, G. O., & Sari, M. M. K. (2019). Pendidikan Politik Oleh Keluarga Bagi Pemilih Pemula Di Desa Ngares Kecamatan Trenggalek. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 7(2).
- Fitri, S. T., & Harmanto. (2014). Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Kesadaran Politik Pada Anaknya Sebagai pemilih Pemula Di Kelurahan Tambakrejo Kecamatan Simokerto Surabaya. *Jurnal: Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 1 (3), 273-289.
- Garin, O. Adan Maya Mustika Kartika Sari. Pendidikan Politik oleh Keluarga bagi Pemilih Pemula di Desa Ngares Kecamatan Trenggalek. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. 7(2), 1038-1052.
- Kartikasari, M. M., Suwanda, I. M., & Adi, A. S. (2018). Political view of youth voters in surabaya. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 953, No. 1, p. 012153). IOP Publishing.
- Kharisma, D. (2015). Peran pendidikan politik terhadap partisipasi politik pemilih muda. *Politico: Jurnal Ilmu Politik*, 1(7), 1144.
- Maran, Rafael, 2001, Pengantar Sosiologi Politik, Rineka Cipta, Jakarta.

Jurnal Pandawa : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

- Pakpahan, M., Zain, H. M., Lombu, R. J., Rodiansyah, D., Mahdafikia, H., Fauzia, W. N., & Dewi, P. A. (2024). Peran Ibu Dalam Pendidikan Politik Keluarga Di Kelompok Pkk Kebon Bawang. *Berdikari*, 7(2).
- Prayugo, A., & Prayitno, R. B. P. (2022). Pendidikan Politik Sebagai Proses Belajar Membentuk Kesadaran Politik dan Peran Kewarganegaraan. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(3), 427-442.